

EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN BED SIDE TEACHING TERHADAP KEMAMPUAN PSIKOMOTOR MAHASISWA D III KEBIDANAN BAKTI HUSADA

Titik Puji Lestari, Susilaningsih, Sri Rahayu

Abstract: *This research was conducted since Maternal and neonatal death rate which is still high, one of the strategies to face "Healthy Indonesia" year 2010 is increasing human resources in the field of "health" and the existence of unharmonious practical field, total cases, and total of clinical study which is imbalanced. From early study done at R. Melati RSUD Dr. Haryono S.SPOG Ponorogo on July 2008 until July 30th, 2008 it is found that observed D-III students had done breast treatment exercise. From the 10 students, 3 of them had done it well, 80% right according to checklist, whereas 7 students have not all them done it according to checklist, only 30% had done it well, right according to checklist. Based on that fact jam interested in making a research in the Effect of Bedside Teaching on the Students' teaching on D-III Psychomotor Students in their Treatment of "Vulva Hygiene". Research Design: Pre Experiment through one group pre post test design. Population : 40 students of "Bakti Husada Mulia D-III Midwifery Students". Sample : Applying Taroyamane formula, 36 Students did the Random Sampling. Data collection was done by using check list measurement. Providing data is done by using pic chart and graphic. Research results diagram of pretest and post test in 2 categories are staged category and competence category. At last it is concluded that psychomotor D_{III} students got an increasing effect of 97,2% from bedside teaching. This explains that bedside teaching is very effective if applied at the field of clinical practice. My suggestion main advisor and co advisor that one the exact methods in teaching at practical field is "Bedside Teaching".*

Keywords: *Effect of- Bedside Teaching – Psychomotor*

PENDAHULUAN

Saat ini angka kematian maternal dan neonatal di Indonesia masih tinggi yaitu 334/100.000 kelahiran hidup dan 218/1000 kelahiran hidup. Salah satu faktor penting dalam upaya penurunan angka kematian tersebut yaitu penyediaan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang berkualitas serta dekat dengan masyarakat. Akan tetapi sejauh ini hal itu belum terlaksana dengan baik karena untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang berkualitas dibutuhkan tersedianya tenaga yang terampil dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai (Dr. Achmad Suyudi, 2002).

Pendidikan tenaga kesehatan di selenggarakan untuk menghasilkan tenaga kesehatan dalam jumlah dan jenis serta mutu yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat. Dalam era kesejagatan dewasa ini dituntut adanya

sumber daya manusia yang mampu bekerja secara profesional dalam segala bidang termasuk upaya pelayanan kesehatan. Peranan tenaga kesehatan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program pembangunan di bidang kesehatan untuk mencapai visi Indonesia sehat 2010. Salah satu strategi mencapai Indonesia sehat 2010 adalah peningkatan kualitas sumber daya tenaga kesehatan melalui pendidikan tenaga kesehatan yang profesional.

Pendidikan tenaga kesehatan profesional tersebut diawali dari proses pendidikan yang baik dimana peserta didik tidak hanya mendapat pendidikan di kelas dalam bentuk kuliah, seminar dan diskusi, tetapi juga proses pembelajaran klinik yang dilakukan di laboratorium dan dilahan praktek.

Titik Puji Lestari adalah alumni D-IV Bidan Pendidik, Susilaningsih dan Sri Rahayu adalah Dosen Prodi DIV Bidan Pendidik Poltekkes Depkes Malang

Permasalahan pembelajaran klinik bertambah sementara jumlah lahan praktek yang digunakan relatif tetap sehingga berdampak pada efektivitas proses pembelajaran klinik, jumlah yang tidak berimbang antara institusi pendidikan dengan jumlah lahan praktek menyebabkan sulitnya pencapaian kompetensi pembelajaran praktek klinik. Dipihak lahan praktek juga terjadi perubahan antara lain perubahan manajemen lahan praktek. Permasalahan tersebut pada gilirannya akan menurunkan kualitas lulusan pendidikan tenaga kesehatan (Pusdiknakes, 2003).

Pengajaran dan pembelajaran dilahan praktek klinik (Rumah Sakit) merupakan hal yang sangat menentukan kualitas lulusan. Ironisnya dalam praktek pendidikan klinik ini banyak sekali hambatannya, seperti kasus yang terbatas dan dosen klinik yang waktunya terbatas untuk mengajar mahasiswa. Oleh karena itu, maka perlu suatu solusi memecahkan kendala tersebut. *The Five Steps Micro skill* atau disebut juga *bed side teaching* (BST) sebagai sebuah model pengajaran di pendidikan klinik merupakan suatu solusi yang bisa diterapkan untuk mengoptimalkan pengajaran dan pembelajaran di klinik dengan keterbatasan waktu. Model *The Five Steps Micro skill* ini dirancang oleh Neher dan kawan-kawan yang dimuat dalam *Journal of the American Board of Family Practice*. Model ini dapat diterapkan dengan waktu yang terbatas dalam pendidikan klinik baik di klinik rawat jalan maupun di bangsal (Patotsky H dan Metaliose, 2007).

Pada studi pendahuluan yang kami selenggarakan di lahan praktek klinik R. Melati RSUD Dr. Harjono S. SPOG pada tanggal 26 Juli 2008 sampai dengan 30 Juli 2008, ditemukan fenomena dalam proses belajar mengajar praktek klinik mahasiswa DIII bahwa dari sepuluh mahasiswa yang diberikan keterampilan perawatan payudara dengan ceramah, oleh pembimbing klinik didapatkan 7 mahasiswa yang kurang sesuai cek list, dalam perawatan payudara, keterampilannya 30% sesuai standar cek list, sedang 3 orang keterampilannya 80% sudah sesuai

standar cek list atau memenuhi standar seperti yang diharapkan Atas dasar permasalahan di atas, maka penting meneliti apakah ada keefektifitasan *bed side teaching* terhadap psikomotor mahasiswa.

Tujuan Penelitian secara umum adalah untuk mengetahui efektifitas metode *Bed side teaching* terhadap psikomotor mahasiswa. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai adalah untuk mengidentifikasi kemampuan psikomotor mahasiswa tentang vulva hygiene ibu nifas sebelum *bed side teaching*, mengidentifikasi kemandirian mahasiswa dalam kemampuan psikomotor tentang vulva hygiene ibu nifas setelah *bed side teaching*, menganalisa kemampuan psikomotor mahasiswa sebelum dan sesudah *bed side teaching*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen design dengan rancangan *one group pre-posttest design*. Dilakukan dengan cara memberikan pretes (pengamatan awal terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi (perlakuan)), setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan post test /pengamatan akhir (Hidayat A. Azis A, 27:61).

Populasi penelitian adalah semua mahasiswa DIII Kebidanan Bakti Husada Mulia Madiun Semester II yang praktek klinik di R. Melati RSUD Dr. Harjono S. Sp OG Ponorogo sejumlah 40 orang.

Sampel penelitian adalah mahasiswa DIII Kebidanan Bakti Husada Mulia Semester II jumlah 40 yang praktek klinik di ruang Melati RSUD Dr. Harjono S. SpOG Ponorogo dengan rumus dari Taroyamane dalam Rahmad (1998,82)

$$\text{Rumus } n : \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d² : Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan)

$$\text{Jadi } n = \frac{40}{40 \cdot 0,05^2 + 1} = 36 \text{ orang}$$

Sampling dengan teknik simple random sampling pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak (Sugiyono 2008:82). Pada penelitian ini dengan cara di undi, sejumlah 40 orang diambil 36 sebagai sampel dilakukan observasi atau penelitian 6 orang setiap sift yang diselenggarakan antara tanggal 28-7-2008 s/d 6-9-2008.

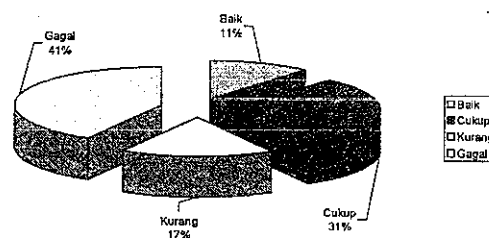
Pengumpulan data pada penelitian ini adalah data hasil observasi di kumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data dengan cara : (1) Editing yaitu memeriksa data yang telah terkumpul; (2) Coding yaitu memberikan kode pada cek list dari hasil pra perlakuan dan hasil post (setelah perlakuan/observasi); (3) Data entry dengan memasukkan data dalam tabel distribusi.

Data yang telah diklasifikasikan sesuai kriteria penilaian berdasarkan acuan patokan (PAP) dikatakan kompeten bila mendapat scor 80%. Kemudian dilakukan analisa dengan *wilcoxon match pairs test* tehnik ini digunakan menguji signifikasi hepotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya terbentuk ordinal (berjenjang). Sugiyono, 2004:45). Analisa dilakukan dengan membandingkan psikomotor mahasiswa DIII sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran *bed side teaching* bila sampel pasangan lebih besar dari 25, maka distribusinya akan mendekati distribusi normal, untuk itu digunakan rumus Z dalam pengujiannya.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus s/d September 2008 di Ruang Melati RSUD Dr. Harjono. S, SpOG Ponorogo.

HASIL PENELITIAN

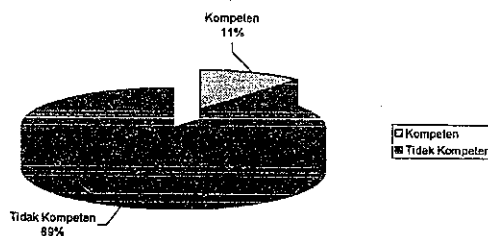
Kategori Ordinal : Dari 36 sampel dilakukan pre test dengan menggunakan skoring kategori dalam bentuk ordinal didapatkan hasil sebagai berikut



Gambar 1. Diagram Pre Test Perasat Vulva Hygiene Sebelum Bed Side Teaching dalam kategori Ordinal

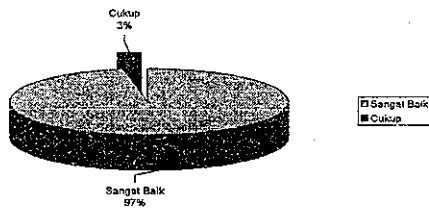
Dari diagram diatas didapatkan bahwa pada pelaksanaannya pre test hasilnya adalah kategori baik adalah 4 mahasiswa yaitu sebesar 11,1%, mahasiswa yang termasuk kategori cukup berjumlah 11 mahasiswa atau 30,6%, sedangkan yang termasuk kategori kurang adalah 6 mahasiswa atau 16,7%, sedangkan kategori gagal adalah 15 mahasiswa atau 41%.

Kategori Kompeten : Dari 36 sampel dilakukan pre test dengan menggunakan skoring kategori dalam bentuk kompeten didapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Pre Test Perasat Vulva Hygiene Sebelum Bed Side Teaching dalam Kategori Kompeten

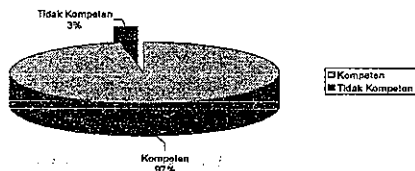
Kategori Ordinal : Dari 36 sampel dilakukan post test dengan menggunakan skoring kategori dalam bentuk ordinal didapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Post Test Perasat Vulva Hygiene Sesudah Bed Side Teaching dalam Kategori Ordinal

Dari diagram tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada pelaksanaan post test didapatkan hasil mahasiswa yang masuk kategori sangat baik sebesar 97,2% atau 35 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang masuk kategori cukup hanya 1 mahasiswa atau 2,8% dari jumlah 36 mahasiswa.

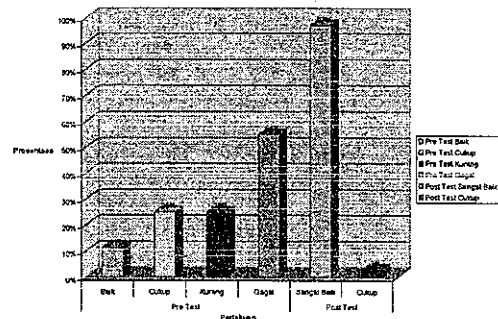
Kategori Kompeten : Dari 36 sampel dilakukan post test dengan menggunakan skoring kategori dalam bentuk kompeten didapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Post Test Perasat Vulva Hygiene Sesudah Bed Side Teaching dalam Kategori Kompeten

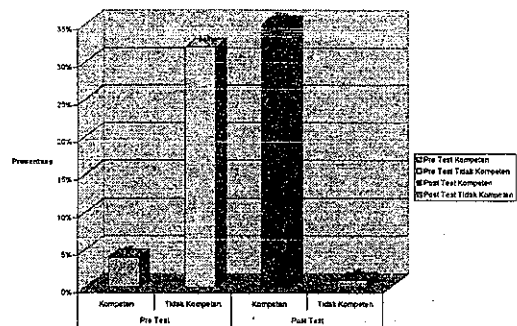
Dari diagram tersebut di atas, diuraikan sebagai berikut. Setelah dilakukan pembimbingan dengan metode *bed side teaching*, mahasiswa yang mendapatkan kategori kompeten sejumlah 35 mahasiswa atau 97,2% dari 36 mahasiswa, sedangkan yang mendapatkan kategori tidak kompeten hanya 1 mahasiswa atau 2,8% dari 36 mahasiswa.

Analisis Perbedaan atau Perbandingan Kemampuan Psikomotor Mahasiswa DIII dalam Pelaksanaan *Vulva Hygiene* Kategori Ordinal adalah perbedaan perolehan skor kemampuan psikomotor pada pre test dan post test atau sebelum dan sesudah bimbingan dengan metode *bed side teaching* dalam kategori ordinal dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



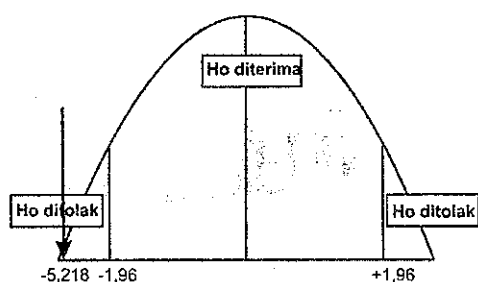
Gambar 5. Perbedaan Perolehan Skor kemampuan Psikomotor pada Pre Test dan Post Test atau Sebelum dan Sesudah Metode *Bed Side Teaching* dalam Kategori Ordinal

Kategori Kompeten : Perbedaan perolehan skor kemampuan psikomotor pada pre test dan post test atau sebelum dan sesudah bimbingan dengan metode *bed side teaching* dalam kategori kompeten dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. Perbedaan Perolehan Skor Kemampuan Psikomotor pada Pre Test dan Post Test atau Sebelum dan Sesudah Metode *Bed Side Teaching* dalam Kategori Kompeten

Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran *bed side teaching* pre test dan post test kemampuan psikomotor mahasiswa DIII di lahan praktek Ruang Melati RSUD Ponorogo Dr. Harjono S, SPOG digunakan teknik analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Dari hasil uji Wilcoxon yang dilakukan dengan bantuan program komputer didapatkan nilai $z_{hitung} = -5,218$ dan $z_{tabel} = \pm 1,96$. Oleh karena pengujian dua sisi maka digambarkan seperti berikut :



Oleh karena z hitung terletak di daerah H_0 ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat perbedaan kemampuan psikomotor mahasiswa DIII sebelum dan sesudah pembimbingan dengan *bed side teaching*, ditolak. Hal ini ditekankan dengan melihat tingkat signifikansi. Nilai signifikansi yang di dapat 0,000 yang jauh di bawah standart deviasi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan, terdapat perbedaan kemampuan psikomotor mahasiswa DIII sebelum dan sesudah pembimbingan dengan *bed side teaching*.

PEMBAHASAN

Pre Test *Vulva Hygiene* Sebelum *Bed Side Teaching*

Pada hasil pre test atau skor yang didapatkan sebelum pembimbingan dengan *bed side teaching* pada kategori A (kategori ordinal) yang terbagi dalam 5 kriteria, yaitu kriteria baik terdiri dari 4 mahasiswa atau 11,1%, kategori cukup terdiri dari 11 mahasiswa atau 30,6%, kategori kurang terdiri dari 6 mahasiswa atau 16,7%, dan kategori gagal

terdiri dari 15 mahasiswa atau 41,7%. Pada hasil skoring pada kategori B (kategori kompeten) yang dibagi dalam 2 kategori, yaitu kompeten dan tidak kompeten, yang masuk ke dalam kompeten sebanyak 4 mahasiswa atau 11,1% dan yang tidak kompeten 32 mahasiswa atau 88,9%. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki skor kemampuan psikomotor yang memuaskan meskipun sudah pernah lab skill di institusi, skor gagal paling besar yaitu 41,7% dan pada kategori kompeten pada pre test hanya diraih oleh 4 mahasiswa atau 11,1% sedangkan yang terbanyak adalah kategori tidak kompeten terdapat pada 32 mahasiswa atau 88,9% dari 36 mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada semua responden pada saat *pre conference bed side teaching*, didapatkan umpan balik dari mahasiswa bahwa penyebabnya antara lain grogi atau canggung saat melakukan perasat yang merupakan pengalaman pertama praktek klinik, beberapa mahasiswa mengatakan belum memahami penuh saat lab skill, ada juga yang mengatakan ada beberapa bidan melakukan tidak sesuai dengan prosedur, misalnya pada tindakan mengguyur vulva. Didapatkan pula bahwa pada umumnya mahasiswa tidak membawa buku panduan praktek klinik sehingga mahasiswa menjadi mudah terpengaruh dengan perasat yang tidak runtun sesuai cek list yang telah disediakan oleh institusi. Pada pengamatan peneliti, ada beberapa tahapan pada cek list dari institusi pendidikan yang kurang jelas dalam menguraikan tindakan seperti pada tahapan cara membersihkan labia mayor dan labia minora dan testibulum, tidak dijelaskan satu persatu hanya dijelaskan membersihkan labia hingga bersih sehingga mahasiswa masih bingung untuk menerapkan langsung ke pasien. Dari beberapa hal tersebut di atas dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kemampuan psikomotor mahasiswa.

Post Test *Vulva Hygiene* Sesudah *Bed Side Teaching*

Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut pada kategori A yang terdiri dari 5 kategori,

yaitu sangat baik didapati pada 35 mahasiswa atau 97,2%, dan yang termasuk kategori kurang hanya 2,8% yaitu hanya dari 1 mahasiswa saja. Sedangkan yang tergolong kategori kedua atau kategori B yang terdiri dari dua kategori kompeten dan tidak kompeten, yang termasuk kompeten 35 mahasiswa atau 97,2%, dan yang tidak kompeten dari 1 mahasiswa atau 2,8% dari 36 mahasiswa. Dengan demikian, dari 36 mahasiswa pada dasarnya sudah bisa kompeten setelah dilakukan *bed side teaching*, hanya satu mahasiswa yang perlu diberikan bimbingan penuh atau pendampingan sampai mahasiswa bisa kompeten. Dari hasil tersebut di atas menggambarkan bahwa metode pembelajaran *bed side teaching* memiliki beberapa keunggulan antara lain dapat melatih sikap mahasiswa baik fisik maupun psikologik, dapat meningkatkan kemampuan teknik dalam melakukan berbagai keterampilan karena itu sangat tepat bila *bed side teaching* dilaksanakan untuk mendemonstrasikan sesuatu yang belum pernah diperoleh mahasiswa sebelumnya atau apabila mahasiswa menghadapi kesulitan penerapan, pemahaman mahasiswa lebih jelas karena jumlah mahasiswa dibatasi 5-6 mahasiswa saja. Bila ada kekeliruan dapat langsung diberikan umpan balik sehingga mahasiswa tidak melakukan kesalahan berulang serta sangat membantu dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan kemampuan psikomotor mahasiswa. Setelah dilakukan analisis data dengan Wilcoxon didapatkan harga $z_{hitung} = -5,218$ yang terletak di daerah H_0 ditolak. Ini menggambarkan bahwa metode *bed side teaching* dapat berpengaruh terhadap psikomotor mahasiswa di mana terjadi perbedaan yang sangat signifikan pada skor post test yang dapat mencapai skor maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran praktek klinik dengan pendekatan metode *bed side teaching* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan psikomotor pada mahasiswa. Hal ini sesuai pepatah “apa yang saya dengar saya lupa”. Apa yang saya lihat, saya ingat dan apa yang saya lakukan saya tahu, menurut tan (1987) dalam

Nursalam (2008:15) bila seseorang telah mencapai fase akhir dalam belajar atau fase otonomi, maka peserta didik dapat menerapkan konsep-konsep dan teori-teori keperawatan secara efektif dalam praktek. Menurut Banner (1984) dalam Nursalam (2008:15), suatu tingkatan dalam melakukan berbagai keterampilan (intelektual dan teknikal) yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan teori dapat dicapai melalui pembelajaran praktikum. Demikian juga menurut Gagne (1976) dalam Nursalam, 2008:15) menyatakan bahwa kondisi untuk mempelajari keterampilan memerlukan petunjuk dari pengajar yang menciptakan pengalaman praktek agar para peserta didik tahu apa yang harus mereka lakukan, tahu bagaimana melakukan tindakan, dan melakukan latihan keterampilan, serta menerima hasil belajarnya. Dimensi lain tentang tujuan pembelajaran praktikum adalah “melatih berfikir sambil melakukan”. Untuk itu peserta didik perlu mendapatkan bimbingan sungguh-sungguh dari pengajar untuk mempraktekkan kegiatan berfikir dan merefleksikan sambil melakukan kegiatan. Sasaran program pembelajaran praktikum adalah agar peserta didik dapat mengintegrasikan dan menerapkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori ilmu pengetahuan dalam praktek klinik (Nursalam, 2008:15). *Bed side teaching* bermanfaat untuk menguasai keterampilan prosedural, menumbuhkan sikap profesional, mempelajari perkembangan biologis/fisik, melakukan komunikasi melalui pengamatan (Nursalam, 2008:348).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kemampuan psikomotor mahasiswa sebelum *bed side teaching* sebagai berikut; skor minimum 24 atau 37% dan skor maksimum 55 atau 85,93% dari skor maksimum 64 atau 100%. Skor rata-rata 39,47 atau 61,57%. Kategori baik 4 mahasiswa atau 11,1%, kategori cukup 11 mahasiswa atau 30,6%, kategori kurang 6 mahasiswa 16,7%, dan gagal 15 mahasiswa atau

41,7% dari 36 mahasiswa. Kategori kompeten 4 mahasiswa atau 11,1% dan tidak kompeten 32 mahasiswa atau 88,9%.

Kemampuan psikomotor mahasiswa setelah *bed side teaching*, skor minimum 44 atau 65,62%, skor maksimum 64 atau 100%, skor rata-rata 96,21%. Kategori sangat baik 35 mahasiswa (97,2%), kurang 1 mahasiswa (2,8%). Dalam kategori kompeten 35 mahasiswa (97,2%) dan tidak kompeten 1 mahasiswa (2,8%)

Dari hasil analisis, metode *bed side teaching* sangat efektif untuk meningkatkan psikomotor mahasiswa sebesar 97,2% dengan analisis statistik didapatkan harga $z_{hitung} = -5,218$ yang terletak didalam H_0 ditolak. Maka, dapat dinyatakan bahwa hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat perbedaan kemampuan psikomotor pre test dan post test, ditolak. Ditekankan dengan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh di bawah $\alpha = 0,05$, dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan psikomotor pre test dan post test.

Saran

Dari kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan kepada Institusi Rumah Sakit sebagai Lahan Penelitian perlu kiranya untuk membuat atau memperbaharui Standar Operasional Prosedur pada setiap tindakan, melakukan sosialisasi Standar Operasional Prosedur bersama-sama dengan institusi pendidikan dan lahan praktek, Pembimbing klinik dan para bidan/perawat berkomitmen melaksanakan *bed side teaching* dalam pembimbingan klinik, Bersedia/terbuka menerima kritikan dan masukan demi kemajuan proses pembimbingan praktek klinik. Sedangkan untuk institusi Pendidikan perlu kiranya untuk membuat cek list dan Standar Operasional Prosedur kemudian dilakukan sosialisasi dengan institusi lahan praktek, menyiapkan mahasiswa sebelum masuk ke lahan praktek baik ranah kognitif, afektif

maupun psikomotor, bekerjasama dengan pembimbing lahan praktek untuk melaksanakan *bed side teaching*, memberikan dan menerima masukan yang berkaitan dengan pembimbingan klinik dari dan kepada pembimbing lahan termasuk mahasiswa. Untuk mahasiswa perlu kiranya untuk menyiapkan diri sebelum terjun ke lahan praktek, membawa buku pedoman praktek klinik atau cek list, mau menerima dan memberi masukan dari dan bagi pembimbing klinik maupun institusi pendidikan, senantiasa melatih keterampilan melalui *bed side teaching*. dan bagi peneliti Selanjutnya perlu kiranya untuk membahas lebih menyeluruh semua aspek kompetensi mahasiswa bukan hanya dari psikomotornya saja, yaitu lebih pada berbagai aspek yang dapat mempengaruhi unjuk kerja atau keterampilan dari mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful B. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasibuan, dan Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rusda Karya.
- Hidayat, A. Azis A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2007. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Palotsky,H dan Metaliose 2007/Http://www.zecom.yu.edu/home/GME/TEACHING Syllabus.doc. diakses tanggal 30 Maret 2007.
- Poltekes Malang. 2007. *Panduan Akademik Politeknik Kesehatan Malang*. Malang : Politeknik Kesehatan Malang.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rusda

Karya.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sofyan, Mustika. 2006. *50 Th Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta : Pengurus Pusat IBI.
- Soidih, Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sundjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Syah Muhibin. 2006. *Psycologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Alamat Penulis :

Titik Puji Lestari
Alumni DIV Bidan Pendidik
Poltekkes Depkes Malang
Rumah : Jl. Yos Sudarso 48 Ponorogo

Susilaningsih
Prodi D IV Bidan Pendidik Poltekkes Depkes Malang
Jl. Ijen No 77c Malang
(0341)551859

Sri Rahayu
Poltekkes Depkes Malang
Jl. Ijen No 77c Malang
(0341)566075